

**PANDANGAN HAKIM PENGADILAN AGAMA LAMONGAN
DALAM MEMUTUS PERKARA PENGANGKATAN ANAK
YANG TIDAK DIKETAHUI ORANG TUA KANDUNGNYA**

SKRIPSI

Oleh:

**RATIWI NURMA SETIAWATI
NIM 09210025**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**PANDANGAN HAKIM PENGADILAN AGAMA LAMONGAN
DALAM MEMUTUS PERKARA PENGANGKATAN ANAK
YANG TIDAK DIKETAHUI ORANGTUA KANDUNGNYA**

SKRIPSI

Oleh:

**RATIWI NURMA SETIAWATI
NIM 09210025**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PANDANGAN HAKIM PENGADILAN AGAMA LAMONGAN DALAM MEMUTUS PERKARA PENGANGKATAN ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI ORANG TUA KANDUNGNYA

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh, batal demi hukum.

Malang, 1 April 2013
Penulis,

Ratiwi Nurma Setiawati
NIM 09210025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudari Ratiwi Nurma Setiawati NIM 09210025, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PANDANGAN HAKIM PENGADILAN AGAMA LAMONGAN DALAM MEMUTUS PERKARA PENGANGKATAN ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI ORANG TUA KANDUNGNYA

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Pengaji.

Malang, 1 April 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP 197306031999031001

H. Khoirul Anam, Lc., M.H.I.
NIP 196807152000031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudari Ratiwi Nurma Setiawati, NIM 09210025, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN HAKIM PENGADILAN AGAMA LAMONGAN DALAM MEMUTUS PERKARA PENGANGKATAN ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI ORANG TUA KANDUNGNYA

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*cumlaude*)

Dengan penguji:

1. Drs. Murtadho, M.H.I. (_____
NIP 196605082005011001 Ketua

2. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.I. (_____
NIP 196807152000031001 Sekretaris

3. Dr. Sudirman, M.A. (_____
NIP 197708222005011003 Penguji Utama

Malang, 15 April 2013
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP 195904231986032003

MOTTO

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ
فَلَهُ أَجْرٌ , وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ .

Dari Amru bin Ash ra., bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seorang hakim berijtihad dalam menetapkan suatu hukum, kemudian ia benar, maka hakim tersebut akan mendapat dua pahala. Apabila ia berijtihad dalam menetapkan suatu hukum, tetapi ia salah, maka ia akan mendapat satu pahala.”
(Muslim 5/131)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulis mengucapkan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini.

Skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan untuk ayahanda Iwan Setiawan dan Ibunda Kayatun yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doanya kepada penulis demi kelancaran penulisan karya ilmiah ini.

Kepada adik-adik penulis, Ananda Ari Kurniawan, Tri Marie Setiawati, Irzunia Febrianti dan Zairina Al-Thafun Nisa' semoga nantinya karya ilmiah ini menjadi motivasi untuk membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Kepada orang-orang yang sangat membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, la haula wala quwata illa billahil 'aliyyil adhzim, dengan rahmat-Nya serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan Dalam Memutus Perkara Pengangkatan Anak yang Tidak Diketahui Orang Tua Kandungnya** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian dan ketenangan jiwa. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan kita tentang dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari akhir kelak, amin.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku Ketua Jurusan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.I., selaku dosen pembimbing penulis. *Syukron katsiron* atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan,

serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga beliau beserta seluruh keluarga besarnya, khususnya Ibu dan Bapak, selalu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah swt serta dimudahkan, diberi keikhlasan dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

5. Dr. Hj. Mufidah CH, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
7. Staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis pribadi. Di sini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 1 April 2013
Penulis,

Ratiwi Nurma Setiawati
NIM 09210025

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang ditulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

ا	Tidak dilambangkan	ض	dl
ب	B	ط	th
ت	T	ظ	dh
ث	Ts	ع	□ (menghadap ke atas)
ج	J	غ	gh
ح	h	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk pengganti lambang “ء” .

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قَالٌ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قَيْلٌ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دُونٌ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = ۲ misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ۴ misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرِّسَالَةُ لِلْمَدْرِسَةِ maka menjadi *al-risala t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-

tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *فِي رَحْمَةِ اللَّهِ* menjadi *fî rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
4. Billâh 'azza wa jalla.

E. Nama dan Kata Arab

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut :

“.... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI ke-empat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât .”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xxix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengangkatan Anak Dalam Pandangan Hukum Islam	14
1. Pengertian dan Hak-Hak Anak dalam Islam.....	14
2. Pengertian Pengangkatan Anak	19
3. Sejarah Pengangkatan Anak dalam Islam	22
4. Hukum Pengangkatan Anak Menurut Hukum Islam	26

B. Pengangkatan Anak Menurut Hukum Adat	29
C. Pengangkatan Anak di Indonesia	35
1. Pengertian Pengangkatan Anak Menurut Peraturan Perundang-undangan RI	35
2. Lembaga yang Berwenang dalam Pengangkatan Anak	37
3. Pengangkatan Anak Menurut Perundang-undangan di Indonesia	45
D. Pengangkatan Anak Menurut Hukum Perdata	53
E. Peran dan Tugas Hakim	59
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Lokasi Penelitian	62
B. Jenis Penelitian	63
C. Paradigma Penelitian	64
D. Pendekatan Penelitian	66
E. Sumber Data	67
F. Metode Pengumpulan Data	67
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Paparan Data	72
1. Deskripsi Lokasi Pengadilan Agama Lamongan	72
2. Identitas Hakim	75
3. Paparan Data Hasil Wawancara dengan Pelaku Pengangkatan Anak di Desa Pambon Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan	77
4. Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan Tentang Kasus Pengangkatan Anak Di Desa Pambon Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan	79
5. Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan dalam Memutus Perkara Pengangkatan Anak yang Tidak Diketahui Orang Tua Kandungnya	82

6. Dasar Hukum Para Hakim Pengadilan Agama Lamongan dalam Memutus Perkara Pengangkatan Anak yang Tidak Diketahui Orang Tua Kandungnya	87
7. Pengangkatan Anak yang Hanya Diketahui Salah Satu Orang tuanya	88
B. Analisis Data	90
1. Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan Terhadap Kasus Pengangkatan Anak yang Terjadi di Desa Pambon Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan	90
2. Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan dalam Memutus Perkara Pengangkatan Anak yang Tidak Diketahui Orang tua Kandungnya	97
3. Pengangkatan Anak yang Hanya Diketahui Salah Satu Orang Tua Kandungnya	121
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Syarat Calon Orang Tua Angkat Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007.
2. Tabel Perbandingan Pengangkatan Anak antara Staatsblad 1917 Nomor 129, Hukum Adat, Perundang-undangan di Indonesia dan Hukum Islam.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Pra-Penelitian Fakultas Syariah
2. Surat Permohonan Penelitian Fakultas Syariah
3. Bukti Konsultasi
4. Pedoman Wawancara
5. Foto-foto Wawancara dengan Informan
6. Lembar Biodata Informan

ABSTRAK

Setiawati, Ratiwi Nurma. 09210025. 2013. *Pandangan Hakim Pengadilan Agama Lamongan Dalam Memutus Perkara Pengangkatan Anak yang Tidak Diketahui Orang Tua Kandungnya*. Skripsi. Jurusan Al Ahwal Al Syakhsiyah. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing : H. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

Kata Kunci : Pandangan Hakim, Pengangkatan Anak

Pengangkatan anak adalah suatu perbuatan hukum yang mengalihkan seorang anak dari lingkungan kekuasaan orang tua, wali yang sah, atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut, ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkat. Proses pengangkatan anak dilakukan melalui penetapan pengadilan dengan tujuan untuk memperoleh jaminan kepastian hukum. Pengangkatan anak diperbolehkan dalam Islam dengan syarat tidak merubah hubungan nasab antara anak yang diangkat dengan orang tua kandungnya dan hanya terbatas dalam arti pemungutan atau pemeliharaan anak. Namun, ketika pengangkatan anak yang dilakukan adalah pengangkatan anak yang tidak diketahui orang tua kandungnya, maka bagaimana kenasabannya. Sebagaimana kasus pengangkatan anak yang terjadi di Desa Pambon Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan merupakan pengangkatan anak yang tidak diketahui orang tua kandungnya. Salah seorang hakim Pengadilan Agama Lamongan mengatakan kenasaban anak angkat tersebut berada pada orang tua yang mengangkatnya.

Dari pernyataan seorang hakim tersebut, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian ini untuk mengetahui ijtihad masing-masing hakim di Pengadilan Agama Lamongan dalam memutus perkara pengangkatan anak yang tidak diketahui orang tua kandungnya.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data, peneliti menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permohonan pengangkatan anak baik pengangkatan anak yang diketahui orang tua kandungnya maupun pengangkatan anak yang tidak diketahui orang tua kandungnya dapat dikabulkan ketika pengangkatan anak tersebut bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan kemaslahatan kepada anak serta telah sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam peraturan yang mengaturnya. Mayoritas hakim Pengadilan Agama Lamongan yang diwawancara berpandangan bahwa kenasaban anak angkat yang tidak diketahui orang tua kandungnya tidak dapat beralih pada orang tua angkatnya. Sehingga implikasi hukum dalam perwaliannya, anak angkat tersebut berada pada wali hakim dan kewarisannya hanya mendapatkan wasiat wajibah.

ABSTRACT

Setiawati, Ratiwi Nurma. 09210025. 2013. **The Judges' Views of Lamongan Religious Court on the Child Adoption Case of the Unknown Biological Parents.** Thesis. Al ahwal Al Syakhsiyah. Faculty of Sharia Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lecturers : H. Khoirul Anam, Lc., M.HI.

Keywords : Views of Judge, Adoption

Adoption is a law act that distracts a child from the authority of parent, legal guardian, or other people that are responsible for caring, education and rearing that child, into a foster parent family environment. Adoption process is done through a court order for the purpose of obtaining legal certainty. Adoption in Islam is allowed with the requirement that does not change the lineage relationship between children that are raised by biological parent and it is limited in the terms of the adoption or maintenance of children. However, when the adoption that is unknown by the biological parent, then how about their lineage. Adoption case that occurred in Pambon village, sub-district of Brondong, Lamongan is the child adoption that the biological parents are unknown. One of judge of religious court Lamongan said the lineage of that adopted child is existing in the parent who picked them up.

From the statement of that judge, the researcher needs to conduct this research to know each *ijtihad* of judge in religious court Lamongan in deciding the adoption case that the biological parents are unknown.

The type of research that the researcher uses in this research is a descriptive study with qualitative approach. The method of data collection is interview and documentation method, while the method of data analysis is a qualitative descriptive analysis.

The result of research shows that the petition of child adoption either child adoption of known biological parent or child adoption of unknown biological parent, may be granted when the adoption is intended to provide prosperity and welfare of the child and in accordance with the procedure that has been regulated in the regulation. The majority of the interviewed judges of the religious court in Lamongan view that the lineage of adopted children whose their biological parents are unknown, it could not switch to the adoptive parents. So the implication of legal guardianship of that adopted child is at the guardian of judge and their inheritance is only based on *wasiat wajibah*.

ملخص البحث

ستيارات، راتوي نورما .٢٠١٣ .٠٩٢١٠٠٢٥. نظر القاضى في محكمة شرعية لامونجان فى قطع المسئلة تولية الولد لا يعلم والده. البحث الجامعى . شعبة الأحوال الشخصية كلية الشريعة . الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .
المشرف : خير الأنام ، الماجستير .

الكليمة الرئيسية : نظر القاضى، تولية الولد .

تولية الولد هو عمل قانوني لتصريف الولد عن سلطة الوالدين أو الوصي القانوني ، أو أي شخص آخر مسؤول عن التربية او الرعاية و تعليم الأولاد ، في أسرة الوالدين . التبني يسمح تولية الولد في الشريعة الإسلامية هناك شرط يعني أن لا يغير علاقة النسب بين الأولاد الذين أثر والدهم الأمور البيولوجية و محدودة من حيث جمع أو إعالة الولد . ومع ذلك ، عندما تم تولية الولد الآباء الولادة غير معروفة ، فكيف نسبه كحالات تولية الولد التي و قعت في قرية (Pambon) فامبون – المنتقة برنونج (Brondong) – لا مونجان (Lamongan) هو تولية الولد مجهلة البيولوجية . و قال أحد من قضاة المحكمة الشرعية لا منجان (Lamongan) نسب الولد المتبنى هو للولدان الذي التقطة .

بنسبة على بيان القاضى ، شعرت الباحثة ضرورة إجراء البحث لتحديد كل القاضى في المحكمة الشرعية الاتهاد في تحديد تولية الولد لامونجان في حالة الولد الذى لم تعرف والده .
وأما نوع البحث المستخدم هو دراسة وصفية (*Descriptive*) باستخدام النموذج الطبيعي الذى يقوم على أساس وجهة النظر الظواهر من محاولة فهم وجهات نظر القضاة في المحاكم الشرعية في البت في القضايا لامونجان (Lamongan) تولية الولد الذى لم تعرف والده . و أما نهج البحث المستخدم هو دراسة كيفية (*Kualitative*) . وأما الطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي المقابلات و الوثائق ، في حين أن أسلوب تحليل البيانات ، استخدمت الباحثة تحليلية كيفية و صافية (*DescriptiveKualitative*).

و أظهرت النتائج التي يجوز منح تولية الولد عريضة يعني كلا الوالدين البيولوجية المعروفة والده أو غير معروفة عندما يكون القصد تولية الولد لتوفير الرخاء و الرفاهية للولد و فقا لإجراءات المنصوص عليها في اللائحة التنفيذية التي تحكم . أكثر من القضاة لامونجان (Lamongan) والمصلحة بأن عقد الشريعة لامونجان نسب تولة الولد الذى لا يعرف والديه

البيولوجية لا يمكن والانتقال إلى الوالدين التبني . حتى فإن الآثار المترتبة على الوصاية القانونية على الولد المتبني هنا في القاضى وولي و الورثه الذى الحصول على واقترضت .